

**IMPLEMENTASI KEGIATAN DIKLAT FIQIH WANITA DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH IBADAH SANTRI DI PONDOK
PESANTREN PUTRI DARUL HUDA MAYAK**

SKRIPSI



Oleh :

CHOMARIYAH

210314071

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : CHOMARIYAH
NIM : 210314071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN DIKLAT Fiqih Wanita
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN Fiqih
IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
DARUL HUDA MAYAK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,



Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

NIP. 197403062003121001

Tanggal, Juli 2018

Mengetahui;

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo,



Kharisul Wathon, M. Pd. I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : CHOMARIYAH
NIM : 210314071
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Darl Huda Mayak

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 20 Juli 2018

Ponorogo, 23 Juli 2018



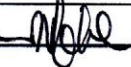
Mengesahkan
Dekan FATIK,



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M. Ag
3. Penguji II : Dr. Miftahul Ulum, M. Ag

()
()
()

ABSTRAK

Chomariyah, 2018. *Implementasi Kegiatan Diklat Fiqih Wanita Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag

Kata Kunci : Kegiatan Diklat Fiqih Wanita, Pemahaman Fiqih Ibadah

Sebagian santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak memiliki pemahaman fiqih ibadah yang masih sangat kurang mencerminkan seorang santri. Hal tersebut terbukti dengan adanya santri yang masih salah dalam memakai mukena yang benar dalam beribadah, belum mengetahui batasan wudhu yang benar, dan bahkan dalam menghadapi keadaan ketika haid masih belum begitu benar.

Untuk mengetahui tujuan Kegiatan Diklat Fiqih Kewanitaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak adalah sebagai berikut: Mengetahui pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak, dan Mengetahui dampak kegiatan diklat fiqih kewanitaan terhadap pemahaman fiqih ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan (1) Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan diklat fiqih wanita pada awal persiapan pelaksanaan diklat fiqih wanita adalah kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembentukan panitia, pelaksanaan rapat, pengumuman peserta, dan persiapan peralatan rapat. Untuk acara inti pelaksanaannya meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, dan penyampaian materi. Untuk terakhir dilakukan penutupan. (2) Dampak kegiatan diklat fiqih wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak yaitu dapat memahami anak-anak tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, dapat mendalami materi fiqih tentang thoharoh, najis, sholat, dan haid, dapat menjadikan kader jiwa santri yang islami dan sejati, menambahkan wawasan pengetahuan tentang fiqih wanita, dan mampu memperluas cakrawala keilmuan tentang wanita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul buday, Maka itulah pondok pesantren. ¹Dan dominan dalam pondok pesantren yang sangat banyak santrinya adalah wanita.

Allah Swt. menciptakan surga dan neraka sebagai dua tempat balasan yang atas segala perilaku, sikap, dan tindakan manusia selama hidup di dunia. Surga diciptakan oleh Allah sebagai tempat tinggal yang abadi bagi umat islam dan neraka sebagai tempat tinggal bagi kaum musyrik dan pelaku dosa yang telah dilarang oleh-Nya. Lantas apa yang dilakukan para wanita untuk bisa menjadi penghuni surga sekaligus membawa suami dan anak-anaknya turut serta ke dalam surga? Yakni dengan cara menjadi remaja wanita shlihah yang senantiasa bertaqwa, taat dan patuh kepada Allah Swt. Dan Rosul-Nya. Dan juga menambah ibadah mereka dengan melalui apapun.²

¹ M. Dian Nafi', *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Forum Pesantren, 2007), 11

² Ukasyah Habibu Ahmad, *Suamiku Di Dunia Suami Di Akhirat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 11

Ketika mendengar sebutan remaja, seolah-olah sebutan ini sangat familiar di kalangan masyarakat luas. Remaja menjadi sangat familiar karena di tangan merekalah masa depan bangsa dan negara dapat ditentukan. Posisi yang strategis ini menuntut remaja untuk meningkatkan mentalitas dan kapabilitasnya sebagai pemimpin masa depan. Pada masa-masa remaja, proses pembelajaran dalam menempuh pendidikan yang tinggi merupakan sebuah keniscayaan yang harus direalisasikan, karena dalam proses pembelajaran remaja akan dibina, dan dibimbing menjadi generasi yang berkualitas, mandiri tangguh, berani, dan memiliki *Leadership Skill* untuk melanjutkan tampuk kepemimpinan bangsa. Dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan adalah remaja wanita muslimah dalam Islam. Apalagi bersangkutan dengan remaja perempuan, sangatlah dikhawatirkan dikalangan bangsa. Dan ini menyangkut masalah beribadah mereka.

Fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at dan hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.³

Wanita adalah makhluk manusia yang diciptakan allah swt dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal

³ Saifudin Zuhri , *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 8

penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pasangan bagi laki-laki.⁴

Dalam pembelajaran fiqh kewanitaan maka akan menyangkut yang namanya materi yang dibahas dalam pembelajaran tersebut, dan pada masa yang baik pula anak perlu mendapatkan sebuah ilmu tentang masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu, termasuk siswa SMP dan SMA. Pertumbuhan jasmani adalah proses belangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan meningkatnya usia seseorang⁵. Dan untuk membentuk adanya fiqh ibadah dalam diri santri sangatlah penting melalui fiqh kewanitaan.

Ibadah adalah salah satu dari empat aspek ajaran Islam. Tiga aspek yang lain adalah Aqidah, Akhlaq dan Mu'amalah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah dalam pengertian khusus ('ibâdah khâshshah), atau biasa juga disebut 'ibâdah mahdlah, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan segala cara sesuai yang telah ditetapkan oleh asy-Syâri', seperti: shalat, puasa, zakat, haji dan hal yang menyangkut tentang kewanitaan seperti haid, nifas, thaharoh, sholat, dan macam-macam najis.

⁴Muhammad Husein, , *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

⁵Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hal 6.

Dikarenakan menyangkut tentang wanita, wanita sholihah adalah sosok makhluk yang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Bahkan di dalam keluarga sebagai ibu, ia harus lebih dimuliakan anak dari pada ayah. Namun, dalam perjalanan awalnya, ia selalu dipojokkan dan disingkirkan, baik didalam keluarga maupun masyarakat, lebih-lebih pada masa jahiliyah⁶. Dia tidak hanya digucilkan, melainkan jugadiperlakukan secara tidak manusiawi. Namun, dengan datang dan berkembangnya agama islam, hal itu lambat laun bisa dikikis, diganti dengan ajaran-ajaran moral yang tinggi sehingga ia bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan fitrahnya sebagai wanita.⁷

Potensi wanita dalam beribadah sangat ditekankan dikarenakan sudah menjadi kodrat kewanitaan. Wanita sangatlah mempunyai permasalahan dalam hidup yang bersangkutan dengan beribadah guna berkomunikasi dengan sesama maupun dengan sang kuasa. Masalah wanita dalam beribadah sangatlah banyak. Terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai syara', baik dengan anak, keluarga, masyarakat, bahkan Allah SWT.

Seperti halnya di pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak. Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sangat mengedepankan syari'at islam sesuai dengan tata cara fiqih kewanitaan, mulai dari cara memakai mukena, bersuci, haid, menghilangkan najis, dan lain-lain yang menyangkut dengan

⁶Ahmad Fauzi. *Fiqih Kewanitaan Kelengkapan Wanita Sholihah.*(Termas:Media Guru,2013). Hal 1

⁷Ibid.,

kewanitaan. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat diperlukannya pembekalan sebuah praktek-praktek yang bersangkutan dengan fiqh kewanitaan guna untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat mereka masing-masing nantinya. Berdasarkan wawancara dengan saudari Nisaul Mahmudah pada tanggal 22 Desember 2017 yang merupakan ketua pelaksana praktek diklat fiqh kewanitaan di Pondok Pesantren Darul Huda Putri ditemukan antara lain yaitu, banyak santri yang belum bisa merawat dirinya sendiri ketika haid dan suci dan juga banyak santri yang belum mengenal betul praktek-praktek tentang masalah yang dihadapi oleh dirinya seorang⁸

Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan diklat praktek fiqh kewanitaan yang mengupas tuntas tentang fiqh kewanitaan agar dapat mengarahkan dan membina santri melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga harapan orang tua dan pengasuh dapat tercapai.

Dengan diadakannya kegiatan diklat fiqh kewanitaan ini diharap mampu menambah pemahaman tentang fiqh ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak. Maka dari itu dari penemuan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Huda Putri mayak tersebut dengan judul **“Implementasi Kegiatan Diklat**

⁸Dalam wawancara peneliti kepada Nisaul Mahmudah selaku ketua panitia pada tanggal 22 desember 2017, tentang alasan mengapa diadakannya kegiatan fiqh kewanitaan.

Fiqih Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ibadah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak”.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil penjajagan awal di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak fokus penelitian yang saya teliti adalah pada meningkatkan fiqih ibadah santri melalui kegiatan diklat fiqh wanita , yaitu: Pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak dan Dampak kegiatan diklat fiqih wanita terhadap pemahaman fiqih ibadah santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.

Dan penelitian ini dapat meningkatkan fiqih ibadah santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak?
2. Apa dampak kegiatan diklat fiqih wanita terhadap pemahaman fiqih ibadah santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak?

D. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.

2. Untuk menjelaskan dampak kegiatan diklat fiqih wanita terhadap pemahaman fiqih ibadah santri Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan dalam merumuskan program pemahaman fiqih ibadah santri melalui diklat fiqih wanita di pesantren oleh pengurus atau ketua pondok yang terkait.
 - b. Diharapkan pada penelitian lainya terangsang oleh informasi untuk meningkatkan fiqih ibadah santri melalui diklat fiqih wanita di setiap pesantren putri.
 - c. Kepada pihak pesantren, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap pesantren yang memang membutuhkan diklat fiqih wanita guna meningkatkan pemahaman fiqih ibadah santri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pondok
 - 1) Menanamkan dan mengembangkan dalam pemahaman fiqih ibadah santri.

2) Memerluas jangkauan kualitas fiqih ibadah santri.

b. Untuk santri

1) Membuka jalan komunikasi antara pengurus dan santri darul huda mayak.

2) Membuka pemahaman santri lebih dalam dan meluas.

c. Untuk pengurus

1) Menambah motivasi guna pengurus yang berpengalaman

2) Menumbuhkan kreatifitas pengurus melalui kegiatan diklat kewanitaan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini sengaja penulis membagi menjadi lima bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling mengait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori

Berisi telaah hasil penelitian terdahulu yakni karya ilmiah yang sama halnya dengan tema yang kita angkat guna untuk perbandingan sesama karya ilmiah, dan juga tentang landasan teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu materi fiqih kewanitaan, waktu pelaksanaan fiqih kewanitaan, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang akan digunakan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Deskripsi Data

Bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data. Gambaran umum lokasi penelitian yang berbicara tentang pondok pesantren darul huda putrimayak yang meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, Struktur organisasi, sarana dan prasarana. Sedangkan deskripsi data

tentang pelaksanaan, materi fiqh wanita di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak, dan dampak untuk meningkatkan pemahaman fiqh ibadah santri.

Bab V: Analisis Data

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan pemahaman fiqh ibadah santri melalui diklat fiqh kewanitaan.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan, yakni:

1. Skripsi karya Candra Purwanti. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Yang berjudul "Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014 / 2015". Skripsi ini membahas tentang fiqih wanita agar siswa dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at Islam seperti cara berpakaian, cara bergaul dan bertingkah laku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kajian keputrian di SMAN 2 Wonosari, dan bagaimana hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kajian keputrian. Letak perbedaan dari judul yang saya angkat adalah tentang diklat fiqih

kewanitaan untuk meningkatkan fiqih ibadah di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.⁹

2. Skripsi oleh Priastuti Semadi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Dengan judul “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Siswa kelas X MAN 2 Wates Kulon Progo melalui Kegiatan Keputrian. Skripsi ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan Madrasah dalam menanggulangi berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa perempuan, dimana pelanggaran tersebut berkaitan dengan Fiqih Wanita. Padahal secara umum materi fiqih wanita sudah disampaikan oleh guru di kelas, akan tetapi kenyataannya siswa masih belum memahaminya dengan baik maka dari itu, madrasah mengadakan kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga tidak terjadi lagi pelanggaran-pelanggaran.

Letak perbedaan dalam judul skripsi yang saya ambil adalah jika di Pondok Pesantren Darul Huda Putri diadakan diklat fiqih kewanitaan dikarenakan ibadah santri darul huda kurang mendapatkan pemahaman.¹⁰

⁹Candra Purwanti . *Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fiqih Wanita pada Siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014 / 2015. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁰Priastuti Semadi, “*Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kolun Progo melalui Kegiatan Keputrian*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

3. Skripsi karya Siti Mustafidatul Kusnia, Ponorogo:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Ponorogo, 2016. Yang berjudul “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Jum’at Taqwa (Studi Kasus Di SMPN 2 Babadan Ponorogo)”. Skripsi ini membahas tentang di SMPN 2 Babadan Ponorogo siswinya sangatlah tidak mempunyai niat untuk menumbuhkan rasa beribadah dengan semangat maka dari itu di sekolah tersebut diadakan ibadah jum’at taqwa.

Sedangkan letak perbedaan pada judul skripsi yang saya angkat adalah santri darul huda sangatlah kurang dalam hal ibadah akan tetapi cara menumpuhkan pemahamannya melalui fiqih kewanitaan.¹¹

B. Kajian Teori

1. Materi dan fiqih wanita

Materi pembelajaran adalah bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, ketrampilan. Pokok Bahasa memuat materi pembelajaran yang merupakan bahan untuk mencapai KD yang ditargetkan. Bahan pembelajaran ini harus benar-benar dapat menghantarkan tercapainya KD yang telah ditentukan.

¹¹ Siti Mustafidatul Kusnia. “Upaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui jum’at taqwa (studi kasus di SMPN 2 Babadan Ponorogo)”. Ponorogo:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Ponorogo, 2016.

Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:¹²

- a. Potensi peserta didik.
- b. Relevan dengan karakteristik daerah.
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik.
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e. Struktur keilmuan.
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- g. Relevansi dengan kebutuhan pesesrta didik dan tuntutan lingkungan.
- h. Alokasi waktu.

Fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at dan hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹³

Dalam termenologi fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hokum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum

¹²Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2016), 205

¹³ Saifudin Zuhri , *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 8

muslimin dalam melakukan segala aktivitas , ibadah maupun muamalah.¹⁴

Pembahasan ilmu fikih itu ada 2 macam yaitu: Pertama, pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu, hukum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah oleh Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian fikih menurut istilah. Kedua, pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan.¹⁵

Wanita adalah makhluk manusia yang diciptakan allah swt dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh allah swt untuk menjadi pasangan bagi laki-Laki.¹⁶

Wanita sholihah adalah sosok makhluk yang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Bahkan di dalam keluarga sebagai ibu, ia harus lebih dimuliakan anak dari pada ayah. Namun, dalam perjalanan awalnya, ia selalu dipojokkan dan disingkirkan, baik didalam keluarga maupun masyarakat, lebih-lebih pada masa jahiliyah. Dia tidak hanya

¹⁴ Sofwan, *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal 55

¹⁵Ibid, 9-10

¹⁶Muhammad Husein, , *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

digucilkan, mealinkan juga didiperlakukan secara tidak manusiawi. Namun, dengan datang dan berkembangnya agama islam, hal itu lambat laun bisa dikikis, diganti dengan ajaran-ajaran moral yang tinggi sehingga ia bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan fitrahnya sebagai wanita.

Potensi wanita dalam beribadah sangat ditekankan dikarenakan sudah menjadi kodrat kewanitaan. Wanita sangatlah mempunyai permasalahan dalam hidup yang bersangkutan dengan beribadah guna berkomunikasi dengan sesama maupun dengan sang kuasa. Masalah wanita dalam beribadah sangatlah banyak. Terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai syara', baik dengan anak, keluarga, masyarakat, bahkan Allah SWT.¹⁷ Materi fiqih kewanitaan antara lain yaitu:

a. Haid

Pengertian haid secara harfiah berasal dari kata *حاض* - *حاض* (*يحيض - حيضا*) yang artinya mengalir, dan secara istilah haid adalah darah yang keluar dari Rahim wanita yang sudah mencapai umur 9 tahun hijriyah kurang sedikit, tidak di karenakan penyakit atau sebab setelah melahirkan. Dan yang di maksud kurang sedikit umur 9 tahun hijriyah kurang tidak genap 16 hari 16 malam. Jadi kalau

¹⁷Ahmad Fauzi. *Fiqih Kewanitaan Kelengkapan Wanita Sholihah*. (Tremas: Media Guru, 2013). Hal 1-2

mengeluarkan darah sudah termasuk haidl. Apabila darah tersebut memenuhi 3 syarat bagi darah haidl, yakni:¹⁸

- (1) Tidak kurang 24 jam/1 hari 1 malam.
- (2) Tidak lebih dari 15 hari.
- (3) Bertempat pada waktu mungkin/bisa haid.

Secara klinis haidl adalah merupakan hasil kerja sama yang sangat kompleks antara otak, indung telur (ovarium) dan Rahim (endotarium). Menstruasi merupakan pelepasan lapisan endometrium. Masa keluarnya darah haidl yaitu Darah haid itu keluar paling sedikit satu hari satu malam, yakni 24 jam falakiyyah (istiwa') baik 24 jam itu secara terus menerus ataupun putus-putus. Jadi 24 jam itu boleh tidak keluar mulai awal sampai 24 jam, tetapi kumpulan dari darah yang terputus putus dalam beberapa hari, asal tidak lebih 15 hari 15 malam. Kalau darah itu ada 24 jam tetapi melampui 15 hari 15 malam, maka sebagian dari darah itu dihukumi darah istikhadloh. Paling lamanya adalah 15 hari 15 malam. Sedangkan umumnya adalah 6 atau 7 hari¹⁹.

Warna darah haid tidak harus merah, dan darah warna merah juga belum disebut darah haidl. Karena menghukumi darah itu disebut darah haidl, terdapat syarat-syarat yang harus

¹⁸Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, (Surabaya: Al Mifta, TT), hlm.82

¹⁹Ibid, hal 83

istihadloh.diperhatikan. Dalam memahami darah haidh harus memahami warna, sifat dan waktu lamanya mengeluarkan darah haidl.

Warna darah haidl ada 5 macam²⁰:Hitam(warna ini paling kuat), Merah, Abu-abu(antara merah dan kuning), Kuning, Keruh(antara kuning dan putih). Maka kalau ada cairan keluar dari farji tetapi warnanya bukan salah satu dari warna yang 5 tersebut, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haidl, atau ketika sakit keputihan maka jelas ini bukan haidl tetapi sama dengan kencing, oleh karena itu jika keluar terus menerus maka tetap diwajibkan sholat, dengan cara yang telah ditentukan dalam masalah

Sedangkan sifat sifat darah(selain warna)ada 4 macam, yaitu: Kental, Berbau, Kental sekaligus berbau, Tidak kental dan tidak berbau.Darah yang hitam sekaligus kental adalah lebih kuat dibandingkan darah hitam yang tak kental, Darah hitam yang berbau adalah darah lebih kuat dibanding darah hitam yang tak berbau. Darah kental yang berbau itu lebih kuat dari darah kental yang tak berbau.

Kalau darah yang keluar ada dua macam dan sama kuatnya seperti darah hitam encer dan merah kental,maka darah yang lebih dulu keluar adalah yang lebih kuat.Masa suci diantara dua haidl itu

²⁰Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, hlm.84

paling sedikit 15 hari, jika tidak keluar darah dan sudah mencapai 15 hari, lalu keluar lagi, jelas ini merupakan darah haidl, apabila memenuhi syarat syarat darah haidl tersebut diatas, walaupun belum tiba tanggal kebiasaanya. Umumnya masa suci itu 23 atau 24 hari, batas maksimal (paling lama) tidak terbatas²¹.

b. Nifas

Nifas adalah darah yang kdeluar dari Rahim wanita setelah melahirkan, walaupun anak yang dilahirkan belum berwujud manusia atau masih berupa alaqah (darah kental) atau (segumpal daging).²²

Darah yang keluar setelah melahirkan itu disebut darah nifas jika jarak antara melahirkan dan keluar darah tidak melebihi 15 hari 15 malam. Jika melebihi 15 hari 15 malam, maka darah yang keluar disebut darah haidl jika memenuhi syarat syarat haidl. Jika tidak memenuhi darah haidl, maka disebut darah fasad atau istihadloh.

Jika setelah melahirkan tidak langsung mengeluarkan darah tetapi bersih (naqo') terlebih dahulu, lalu mengeluarkan darah, maka diperinci sebagai berikut: Kalau keluarnya darah tadi sebelum

²¹ Ibid. hal 88

²² Saifudin Zuhri, *Buku Pintar Haidl*, (Mojokerto: Al Maba), hlm. 51

melebihi 15 hari maka tetap termasuk darah nifas, lalu masa diantara melahirkan dan keluarnya darah tersebut dihitung NIFAS (nifas ada dan laa hukman) artinya: sebanyak- banyak nifas yang 60 hari itu dihitung mulai melahirkan ,meskipun tidak keluar darah,akan tetapi sebelum keluarnya darah dihukumi suci.Tetapi kalau keluarnya darah setelah melebihi 15 hari maka ini darah haidl kalau memenuhi syarat haidl.Jadi tidak ada sama sekali nifas.²³

Nifas itu paling sedikit setetes darah artinya asal ada darah yang keluar meskipun sedikit sudah dinamakan nifas. Pada umumnya lama nifas 40 hari dan paling lama 60 hari.

Oleh karena itu kalau darah nifas berlangsung melebihi 60 hari, maka termasuk istihadlah di dalam nifasnya. Yakni sebagian nifas, sebagian darah rusak (istihadhoh) dan sebagian haidl. Namun apabila tidak melebihi 60 hari, maka seluruhnya darah nifas meskipun bermacam-macam darah dan tidak sama dengan adatnya.²⁴

c. Thaharoh

²³ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, Surabaya: Al Miftah,hlm. 84

²⁴Ibid ,hlm. 85

Thaharah berasal dari bahasa arab yakni طهر- يطهر- طهارة yang artinya bersuci.²⁵ Prof. Dr. Zakiyah Darajat membagi thaharah menjadi dua bagian yakni lahir dan batin, bersuci batin adalah mensucikan diri dari dosa dan kemaksiatan. cara mensucikan dengan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh dari segala dosa dan kemaksiatan dari kotoran kemusrikan, keraguan dan kebencian dengki, curang, tipuan, takabur, ria caranya dengan bertindak ikhlas. Yakin, cinta kebaikan, benar, thawadu', hanya mengharapkan ridho allah bagi setiap perbuatan. Al-Imam Ibnu Qodamah al Maqdisi mengatakan bahwa thaharah memiliki 4 tahapan yakni:²⁶ Pertama menyucikan lahir dari hadats, najis-najis, dan kotoran-kotoran. Kedua menyucikan anggota tubuh dari dosa dan kemaksiatan. Ketiga menyucikan hati dari akhlak-akhlak tercela dan sifat-sifat buruk. Keempat menyucikan hati dari selain allah. Dalam pembahasan thoharoh yang umum adalah tentang istinja', berwudhu, tayamum, dan najis.

Istinja' adalah menghilangkan sesuatu yang keluar dari qobul dan dubur dengan perkara yang telah ditentukan. Wudhu ditinjau dari segi bahasa berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut istilah

²⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.. *Fiqh Ibadah*. (Jakarta: Amzah. 2010). Hal 1

²⁶ Ibid, hal 2

syara' adalah menggunakan air pada anggota badan tertentu yang diawali dengan niat.²⁷

Tayamun secara bahasa berarti menyengaja. Sementara menurut syara' adalah mengusap debu yang suci pada wajah dan kedua tangan sebagai ganti wudhu, Mandi atau basuhan anggota wajib dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁸

Najis ditinjau dari arti bahasa adalah suatu hal yang menjijikkan. Sedangkan menurut syara' adalah benda yang mencegah keabsahan sholat seandainya terbawa kedalamnya, macam-macam najis dan cara membersihkannya antara lain yaitu: Najis Hukmiyah adalah najis yang tidak berbentuk, tidak ada rasa, warna dan bau. Cara mensucikan najis ini adalah dengan mengalirkan air secara merata pada bagian suatu benda yang terkena najis sekalipun hanya sekali. Najis Ainiyah adalah najis yang terdapat dari salah satu bentuk, yaitu bau, rasa, dan warna. Najis Ainiyah terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- (a). Najis Mukhoffafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan sesuatu kecuali air susu ibu dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan. Cara mensucikannya yaitu dengan menghilangkan bentuk dari air

²⁷ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang: CV. ASY-SYIFA '), 29

²⁸ Tolhah Ma'ruf, *Fiqih Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyar, 2008). 29

kencing anak(bila bercampur dengan najis lain) kemudian memercikkan air dipermukaan benda yang terkena najis sampai merata meskipun tidak sampai mengalir.

(b). Najis Mutawasithoh yaitu najis segala sesuatu yang keluar dari dua jalan kecuali mani. Cara mensucikannya yaitu dengan menghilangkan bentuk dan sifat-sifatnya (rasa, warna, dan bau), kemudian dibasuh dengan air.

(c). Najis Mugholadhoh yaitu najis anjing, babi, atau keturunannya dari hasil keduanya walaupun lahir dari hasil kawin silang dengan jenis hewan lainnya. Cara mensucikannya yaitu dengan dibasuh dan disiram sebanyak tujuh kali, salah satunya menggunakan debu yang suci mensucikan serta bias mngeruhkan warna air.²⁹

d. Sholat

Sholat menurut bahasa adalah do'a. Menurut syara' adalah bacaan dan perbuatan tertentu yang diawali takbir bersamaan dengan niat dan diakhiri dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Dalam sholat salah satu syaratnya yakni menutup aurat, yakni dengan menggunakan mukena.

Tata cara memakai mukena yang baik adalah bagian kepala, dianjurkan harus memakai syal. Bagian wajah, dagu harus

²⁹ *Ibid*, 24-25

tertutup sedangkan telapak tangan dan kening harus terbuka.

Lengan tertutup sampai pergelangan tangan.³⁰

2. Pengertian fiqh wanita

Dalam terminologi fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas, ibadah maupun muamalah.³¹

Wanita adalah makhluk manusia yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pasangan bagi laki-laki.³²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, waktu dapat diartikan dengan seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang, lamanya atau (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu, keadaan hari.³³ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

³⁰ *Ibid*, 51-52.

³¹ Sofwan, *Fiqh Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal 55

³² Muhammad Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

³³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hal 1006.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu belajar disekolah dapat pagi, siang, maupun malam.³⁵ Salah satu psikolog pendidikan J. Biggres (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dibandingkan dengan yang lainnya.³⁶

3. Pelaksanaan diklat fiqih wanita

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁷ Dalam kegiatan diklat fiqih kewanitaan pada awal persiapan pelaksanaan diklat fiqih wanita adalah kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembentukan panitia, pelaksanaan rapat, pengumuman peserta, dan persiapan peralatan rapat. Untuk acara inti pelaksanaannya meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, dan penyampaian materi. Untuk terakhir dilakukan penutupan.

4. Metode pembelajaran

³⁴Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.1995), hal 2.

³⁵*Ibid.*, 68.

³⁶Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal 138.

³⁷*Ibid.*,

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara berani atau cara jalan yang ditempuh. Menurut Winarto Surakhamad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁸

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Dan menurut S. Hamid Hasan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam belajar.³⁹

Metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sangat akurat, santri akan mampu mempengaruhi pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran menuju tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah merupakan alat untuk

³⁸Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2016), 211.

³⁹*Ibid.*, 212

menciptakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Para ahli pendidikan muslim sangat memperhatikan persoalan metode pembelajaran dan menganggapnya sebagai hal strategi bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, metode pembelajaran sangatlah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan.⁴¹

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu⁴²:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah atau materi yang diberikan mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah atau materi yang disampaikan.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dipertanggung jawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan :

⁴⁰Ramayulis. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2005), hal 3

⁴¹Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2001), hal 163.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), 135-141

- 1). Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahan.
 - 2). Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
 - 3). Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
 - 4). Menghemat biaya, waktu dan peralatan.
- b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Member pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh al-qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kearah berpikir yang logis.

Adapun tujuan metode tanya jawab adalah :

- 1). Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasainya.
- 2). Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang sesuatu masalah yang belum dipahamai.
- 3). Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.

4). Melatih anak didik untuk berfikir dan berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.

c. Metode tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosional yang akan akan mengurangi bobot piker dan pertimbangan akal yang semestinya.

Dalam belajar mengajar metode yang digunakan sangat bervariasi. Maka dari itu kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antar guru dengan siswa. Secara rinci, ada

beberapa tujuan dan manfaat dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut julaika tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- 1) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru.
- 4) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 5) Meningkatkan keaktifan/ keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴³

5. Hasil pembelajaran

Pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan suatu proses penilaian atau evaluasi yang berlangsung pada satuan waktu tertentu. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang sangat tidak mungkin yang sangat tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Ngalim purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu.”⁴⁴

⁴³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), 262.

⁴⁴Sutrisno. *Pengertian Hasil Belajar*. ([Http://www.E-Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1](http://www.E-Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1)) diakses pada tanggal 7 Februari 2018.

Dalam kesempatan lain sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebgaiian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”.⁴⁵

Dalama pembahasan hasil pemebelajaran adanya fokus pembelajaran lain yang bermakna sesuai dengan pandangan bahwa belajar adalah mengontruksi (yakni belajar yang bermakna) pengetahuan, yang didalamnya siswa berusaha memahami pengalaman-pengalaman mereka. Dan pemebelajaran konstruktif dipandang tujuan pendidikan terpenting.⁴⁶

Dalam mengkontruksi siswa dapat dikatakan memahami bila mereka dapat menkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.⁴⁷

6. Kegiatan diklat

Diklat adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu.⁴⁸ Macam-macam diklat yang ada di Pondok Pesantren

⁴⁵ *Ibid.*

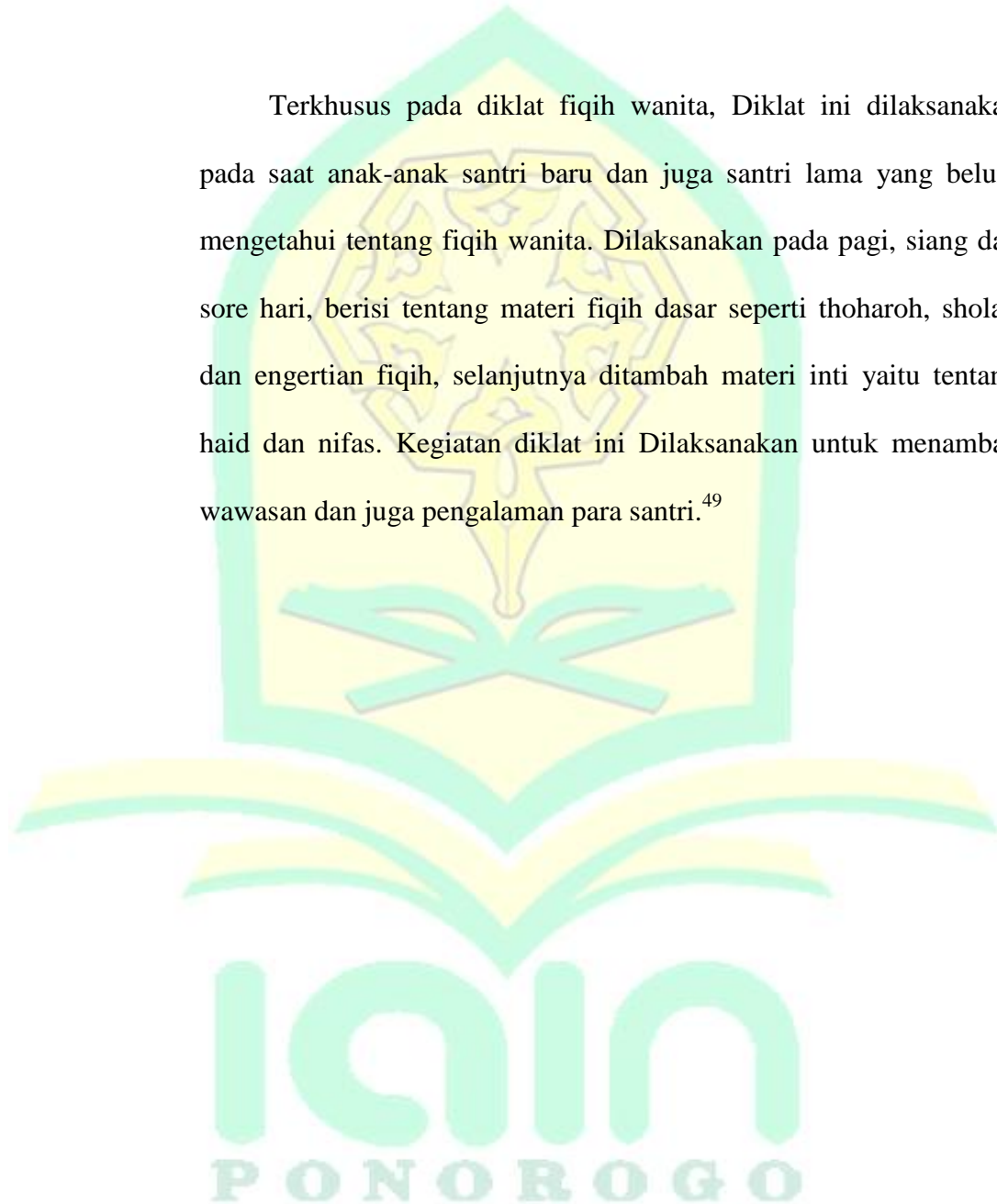
⁴⁶ Lorin W. Anderson Dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 98.

⁴⁷ *Ibid.*, 105.

⁴⁸ Amriani Hamzah, *Pengetian, Tujuan, Proses, Dan Focus Analisis Diklat*. [http.Blogspot.com.html?m=1](http://Blogspot.com.html?m=1) (diakses 4 juli 2018).

Darul Huda Putri adalah sebagai berikut : Diklat keprofesionalan guru, Diklat fiqih kewanitaan, dan Diklat mansik haji

Terkhusus pada diklat fiqih wanita, Diklat ini dilaksanakan pada saat anak-anak santri baru dan juga santri lama yang belum mengetahui tentang fiqih wanita. Dilaksanakan pada pagi, siang dan sore hari, berisi tentang materi fiqih dasar seperti thoharoh, sholat, dan engertian fiqih, selanjutnya ditambah materi inti yaitu tentang haid dan nifas. Kegiatan diklat ini Dilaksanakan untuk menambah wawasan dan juga pengalaman para santri.⁴⁹



⁴⁹Imron Rosyadi. *"Pengembangan Kepribadian Muslim Berbasis Edukatif"*. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.⁵⁰

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵¹ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 3.

⁵¹*Ibid*,hlm.117.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Putri. Peneliti tertarik mengambil lokasi di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak ini karena ingin mengetahui tentang apa saja materi yang terkait dalam pemahaman fiqih ibadah santri melalui diklat fiqih kewanitaan mulai dari pelaksanaan, materi, dan juga dampak pada santri.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Informan yang meliputi pemateri diklat, ketua Pondok Pesantren Darul Huda, ketua pelaksana diklat, anggota panitia diklat, salah satu pengurus pibadatan, dan santri.
- b. Dokumendata pondok pesantren yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI), (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi pemateri diklat, ketua pondok, ketua panitia, anggota panitia diklat, salah satu pengurus

⁵³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

pribadatan, dan santri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan, dan dampak fiqih kewanitaan untuk pemahaman fiqih ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak.

b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴

Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi secara langsung yang dilakukan langsung terjun ke lapangan. Dan yang diobservasi adalah keadaan pemahaan fiqih ibadah santri yang berada di darul huda setelah adanya diklat fiqih kewanitaan.

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵⁵“Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan

⁵⁴ Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 151.

⁵⁵ *Ibid*, 226.

membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya, (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.⁵⁶

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tentang selayang pandang Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak, lokasi pondok, keadaan pondok, dan jumlah santri maupun ustad dan ustadzah.

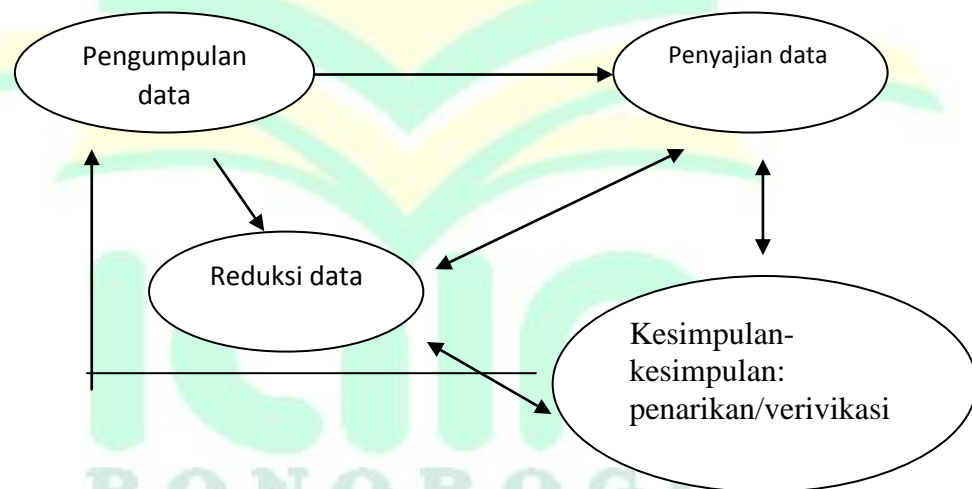
⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.217.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

Aktivitas dalam analisis data meliputi:⁵⁷



⁵⁷ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 10.

Keterangan :

1. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.
2. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

- Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵⁹

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.171-72.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak⁶⁰

Pondok pesantren Darul Huda pada awal berdirinya mempunyai pengertian yang sederhana sekali yaitu tempat pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam dibawah bimbingan seorang guru atau Kyai. Pondok Pesantren Darul Huda yang menerapkan sistem dan metode salafiyah dan modern ini berdiri pada tahun 1968 di bawah asuhan KH. Hasyim Sholih.

Tantangan yang harus dihadapinya pada waktu itu adalah kurangnya sarana prasarana penunjang pendidikan. Selama 13 tahun KH. Hasyim Sholih bekerja keras untuk mengatasi hambatan ini. Baru sekitar tahun 1980 upaya ini mulai membuahkan hasil. Pondok pesantren mulai banyak mengalami kemajuan, baik dari segi fisik, kuantitas maupun kualitas.

a. Menuju Pengelolaan Yayasan

Belajar dari pengalaman, banyak pondok pesantren yang termasyhur tapi kemudian tenggelam setelah pengasuhnya meninggal. Menurut pengamatan KH. Hasyim Sholih tanpa mempertimbangkan

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/3-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

minat, pengasuh turun temurun lewat garis ahli waris adalah penyebab masalah itu, untuk mengantisipasi hal tersebut maka, sejak tahun 1983 sistem pengelolaan ahli waris pada Pondok Pesantren Darul Huda dihapus, diganti dengan pengelolaan sistem yayasan. Selanjutnya kaderisasi tidak hanya terbatas pada sistem keluarga semata, tapi juga berdasarkan pilihan, kemauan dan kemampuan. Dengan demikian yayasan sejak dini bisa leluasa mencari dan mendidik kader-kader.

b. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Huda

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman serta terdorong untuk berperan aktif melaksanakan program pemerintahan untuk membangun manusia seutuhnya berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pondok Pesantren Darul Huda mendirikan Madrasah Salafiyah Miftahul Huda (Diniyah). Pada awalnya jenjang pendidikan Madrasah Miftahul Huda tidak berbeda dengan pondok-pondok salaf yakni mulai dari kelas sekolah persiapan/ ibtidaiyah jenjang pendidikan 2 tahun, tsanawiyah jenjang pendidikan 3 tahun dan madrasah aliyah jenjang pendidikan 3 tahun, sehingga apabila menginginkan tamat Madrasah Miftahul Huda harus menempuh waktu 8 tahun. Kemudian mulai pada tahun 1999/2000 sampai sekarang kurikulum pendidikan Madrasah Miftahul Huda mengalami perubahan yang mulanya pendidikan yang dimulai dari ibtidaiyah sampai dengan Aliyah menjadi pendidikan yang berjenjang 6

tahun kemudian dilanjutkan dengan kelas lanjutan yakni program takhassus. Madrasah tersebut diselenggarakan pada sore dan khususnya mata pelajaran agama dengan sistem salafiyah murni. Sedangkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembangunan manusia seutuhnya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1989 dengan seizin pemerintah atau Departemen Agama Provinsi Jawa Timur berhasil mendirikan pendidikan formal berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Darul Huda yang diselenggarakan pada pagi hari. Keduanya menggunakan kurikulum Depag yang disempurnakan pada tahun 1994, keduanya mendapatkan status yang diakui. Pada tahun yang sama yakni tahun 1994 Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda membuka lembaga pendidikan baru berupa Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK/MAPK).

2. Visi, Misi, Tujuan⁶¹

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki visi, misi dalam perkembangannya. Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda tersebut sebagai berikut:

Visi adalah berilmu, beramal, dan bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah. Misinya yaitu menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan

⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/3-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

taqwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat.

Adapun dasar Pondok Pesantren Darul Huda menganut system salafiyah haditsah, sebagaimana motto Pondok Pesantren Darul Huda.

المَحَا فِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخَذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya : *“Melestarikan barang yang kuno yang baik dan mengambil barang baru yang lebih baik”*

Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, dan bertakwa dan berakhlakul karimah.

3. Letak Geografis

Identitas Pondok Pesantren Darul Huda, adapun data identitas Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sebagai berikut:⁶²

a. Nama : Pondok Pesantren Darul Huda

Status : swasta

b. Alamat

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten/ kota : Ponorogo

Kecamatan : Ponorogo

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/3-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Desa/ Kelurahan : Tonatan
Jalan : Ir. H. Juanda Gg. VI/38
Telepon/Fax : 0352 461093/ 486964
Kode Pos : 63411

Dari hasil observasi penelitian, lokasi Pondok Pesantren Darul Huda terletak dalam wilayah Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Nomor 38 Gg. VI Mayak, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Lokasi ini merupakan letak yang sangat strategis yang terletak di jantung kota Ponorogo. Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Ronowijayan
Sebelah Selatan : Kelurahan Surodikraman
Sebelah Timur : Kelurahan Siman
Sebelah Barat : Kelurahan Bangun Sari

Dan untuk jalan yang mengelilingi pondok yaitu :

Sebelah utara : Jl. Menur Ronowijayan
Sebelah selatan : Kantor Departemen Agama
Sebelah timur : Jl. Suprpto
Sebelah barat : Jl. Ir. H. Juanda Gang VI.

4. Sarana Dan Prasarana

Untuk sarana prasarana pondok sangatlah banyak guna untuk operasional sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Pondok Pesantren Darul Huda Putri secara global mempunyai banyak sarana prasarana yaitu:⁶³

- a. Mempunyai 5 gedung : Mina, madinah, shofa, marwah, dan arofah
- b. Mempunyai 3 kamar mandi
- c. Mempunyai 1 dapur umum besar
- d. Mempunyai 1 Aula
- e. Mempunyai 1 koprasan santri
- f. Mempunyai 1 kantin.
- g. Mempunyai 7 alat transportasi : 1 Bis, 3 Elp, 1 L300, 1 motor, 1 mobil ikan.

5. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda

Didalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kesetrukturan untuk memudahkan membagi tugas dalam suatu organisasi, begitu pula dalam pondok pesantren. Dengan adanya struktur dalam pondok pesantren. Kewenangan masing-masing unit saling bekerja sama dan membantu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/3-V/2017 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Adapun kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huda Putri terdiri dari beberapa lembaga.

Struktur Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren “Darul Huda” Putri
Mayak Tonatan Ponorogo

Pengasuh Pondok	: KH. ‘Abdus Sami’ Hasyim
Kabag	: Drs. Mudhofir Ihsan
	: H. Abdul Wahid
	: Hj. Anniatun Ni’mah
Ketua	: Ria Restina
	: Durrotun Nasyi’ah
	: Durrotun Nafisah ‘Ulya Darojat
Sekretaris	: Binti Roichatul Jannah
	: Ni’matul Laila Maulidah
Bendahara	: Mar’atul Hanifah
	: Umi Ghoniyatul Abdillah
Bidang-bidang	
1. Peribadatan	: Nailatun Nasrullah
2. Pendidikan	: Nurul Laila Jumiatin
3. Keamanan	: Saliimatul Habiibah
4. Kebersihan	: Puji Chotimah
5. Kesehatan	: Imroatul Masruroh
6. Sarana dan Prasarana	: Roidatul Afifah

7. **Binkat** : Marfu'atul Munawwaroh
 8. **Dapur** : Mustafidatul Laila⁶⁴

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Diklat Fiqih Wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak

a. Latar Belakang pelaksanaan diklat fiqih wanita

Pondok Pesantren Darul Huda adalah salah satu pondok pesantren yang berada di ponorogo, tepatnya di desa Mayak, kelurahan tonatan, kabupaten ponorogo. Dengan semakin berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Darul Huda tidak mengalami kemundurun akan tetapi sebaliknya yaitu mulai dari kualitas hingga kuantitas sangat baik. Terutama terletak pada ibadah santri dalam kehidupan sehari-hari. Banyak usaha yang dilakukan pondok untuk selalu memperbaiki fiqih ibadah santri, dengan berlandarkan sebuah visi, misi, dan tujuan.

Pondok Pesantren Darul Huda mempunyai Visi yaitu berilmu, beramal, dan bertakwa dengan dilandasi akhlakul karimah. Sedangkan Misinya yaitu menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan taqwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada masyarakat. Dan Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Darul

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi kode 05/D/3-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Huda adalah mendidik santri yang berilmu, beramal, dan bertakwa dan berakhlakul karimah.

Tujuan tersebut tidak akan terwujud jika tanpa adanya sebuah usaha dan proses dalam pelaksanaannya. Salah satu diantara usaha dan proses tersebut Pondok Pesantren Darul Huda mempunyai pimpinan dibawah pengasuh yaitu ketua pondok yang mana dari masing-masing baik putra maupun putri. Ketua pondok putripun tidak dapat menjalankan tugasnya sendiri tanpa adanya sub bidang-bidang yang membantu merealisasikan program kerja untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Darul Huda, salah satunya yaitu bidang peribadatan yang mana salah satu program kerjanya yaitu mengadakan kegiatan diklat fiqih kewanitaan. Hal itu diberikan agar menambah pemahaman fiqih ibadah santri Pondok Pesantren Darul Huda.

Sejak zaman dahulu Pondok Pesantren Darul Huda sangat mengedepankan ibadah sesuai dengan syari'at islam yang benar, maka dari perlu diadakannya diklat fiqih wanita, yang mana materi itu ditujukan pada santri putri Pondok Pesantren Darul Huda. Kegiatan diklat ini ternyata juga dilaksanakan di pondok pesantren lain untuk membentengi para santri putri.

Latar belakang diadakannya kegiatan diklat fiqih wanita ini adalah dikarenakan pada awal anak-anak masuk ke Pondok Pesantren Darul

Huda, mereka tidak mempunyai pemahaman fiqih ibadah yang baik seperti halnya mulai dari bersuci, sholat, memakai mukena, hingga haid yang mana itu adalah kodrat seorang wanita. Maka dari itu, di Pondok Pesantren Darul Huda putri dilaksanakan diklat tersebut. Seperti yang dikatan oleh saudari Binti Munifah:

“Di pondok pesantren Darul Huda putri sangat mengedepankan syari’at islam sesuai dengan tata cara fiqih kewanitaan, mulai dari cara memakai mukena, bersuci, haid, menghilangkan najis, dan lain-lain yang menyangkut dengan kewanitaan. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat diperlukannya pembekalan sebuah praktek-praktek yang bersangkutan dengan fiqih kewanitaan guna untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat mereka masing-masing nantinya. Berdasarkan pengamatan saya selama ini ditemukan: Banyak santri yang belum bisa merawat dirinya sendiri ketika haid dan suci, Banyak santri yang belum mengenal betul praktek-praktek tentang masalah yang dihadapi oleh dirinya seorang wanita. Maka dari itu menurut bidang kami perlu adanya diadakan diklat fiqih kewanitaan guna menambah pemahaman santri untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.”⁶⁵

Maka dari itu sangat dibutuhkannya materi-materi yang membantu santri meningkatkan pemahaman fiqih ibadah mereka agar melakukan ibadah sesuai dengan syari’at yang telah ditentukan.

b. Waktu Pelaksanaan diklat fiqih wanita

Baik buruknya ibadah santri dapat dilihat dari pemahaman fiqih ibadahnya. Maka dari itu dari tahun ketahun fiqih ibadah santri putri Darul huda yaitu kurang membaik seperti yang dikatan oleh saudari Nisaul Mahmudah:

“Dari tahun ke tahun santri putri darul huda masih banyak yang belum mengenali fiqih ibadah dengan baik. Mereka masih sangat membutuhkan banyak pengetahuan tentang hal itu, dikarenakan Santri masih membutuhkan pembinaan, Banyak santri yang belum sesuai aturan, Banyak santri yang belum bisa

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/18-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

mengurus dirinya sendiri. Maka dari itu, keadaannya sangatlah memerlukan bimbingan dan ilmu yang menuntun mereka menjadi wanita sholihah yang mana dapat dibanggakan oleh bangsa dan negara maupun bekal akhiratnya nanti.”⁶⁶

Selain itu, keadaan fiqih ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak adalah ada yang baik dan juga ada yang buruk. Seperti yang di paparkan oleh Ustadzah Ittaqi Tafuzi:

”Menurut saya semakin hari fiqih ibadah santri semakin baik, mereka faham akan ketentuan ibadah yang harus mereka lakukan dan mereka terapkan sebagai seorang wanita.”⁶⁷

Maka dari itu, diadakan kegiatan diklat fiqih kewanitaan untuk menambah pemahaman santri yang kurang baik, dan juga mempertambah pemahaman santri yang ibadahnya sudah baik.

Pelaksanaan pra acara diklat fiqih Wanita adalah dimulai dengan adanya penyusunan panitia pelaksana, mengadakan rapat kegiatan, memberikan pengumuman terhadap kelas VII Mts dan juga kelas X Aliyah sebagai peserta kegiatan dan menarik uang iuran sebesar 10.000 ribu guna konsumsi diklat, mengedarkan undangan kepada pemateri kegiatan, dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan pada saat diklat.⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04 /W/21-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁶⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 06 /O/20-7/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Untuk waktu pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan ini adalah ini adalah pada awal tahun ajaran baru, akan tetapi untuk kelanjutan acaranya yaitu pada saat kumpulan kamar di kamar santri masing-masing yang mana pada pagi hari santri akan diberi materi terkait fiqih kewanitaan, setelah itu pada malam harinya dilanjutkan dengan praktek materi yang dibrikan. Seperti yang dikatakan oleh saudari fatimaturrizkiyah yaitu:

” Waktu pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan yaitu pada pagi hari hingga siang hari, dan dilanjutkan pada malam hari.”⁶⁹

c. Materi diklat fiqih wanita

Materi yang diberikan oleh pemateri diklat fiqih wanita adalah materi yang menyangkut tentang fiqih umum dan yang terpenting adalah tentang kewanitaan mulai dari thoharoh, sholat, najis, dan yang terpenting adalah tentang haid dan cara bersucinya. Seperti halnya yang di katakan oleh sauadri Nisaul Mahmudah:

”Materi yang disajikan dalam kegiatan diklat fiqih kewanitaan di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak yaitu mulai dari thoharoh (wudhu dan tayamum), sholat, macam-macam najis beserta cara mensucikannya, haid, dan nifas. Dan hal yang terkait dengan kewanitaan, seperti cara merawat dirinya masing-masing sebagai seorang wanita.”⁷⁰

Mereka diberi materi yang dasar seperti wudhu dan lain-lain dikarenakan baik tidaknya ibadah mereka tergantung hal-hal terkecil terlebih dahulu.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

d. Mekanisme pelaksanaan diklat fiqih wanita

Pelaksanaan diklat fiqih wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak adalah diawali dengan adanya pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, penyampaian materi diklat yang meliputi thoharoh, sholat, macam-macam najis dan cara mensucikannya, memahami tentang haid dan nifas. Setelah itu diadakan praktek terkait materi yang telah diberikan. Dan dilanjutkan dengan penutup.⁷¹

Mekanisme yang dilakukan dalam penyampaian materi yang berada dalam diklat fiqih kewanitaan yaitu dengan cara bertahap, seperti yang dikatakan oleh saudari Fatimaturrizkiyah yaitu :

”Mekanisme pelaksanaan yang dilakukan di kegiatan diklat ini yaitu dengan cara berceramah terlebih dahulu lalu ada praktek dari perwakilan santri.”⁷²

Dan juga dapat dilakukan dengan materi terlebih dahulu sambil dipraktekkan agar para santri faham dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dipaparkan oleh saudari Nisaul Mahmudah yaitu:

”Metode pelaksanaan kegiatan diklat fiqih kewanitaan yaitu dengan cara metode ceramah, lalu ada sebuah praktek dari masing-masing materi yang diberikan oleh pemateri. Praktek tersebut juga digunakan untuk melatih pemahaman selama pemberian materi berlangsung.”⁷³

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 05/O/20-7/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/19-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/18-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Berbeda dengan yang diterapkan oleh ustadzah ittaqi taffuzi sebagai guru fiqh yaitu lebih efektif dari pada yang telah diterapkan oleh usadzah-ustadzah yang lain :

” Dengan cara saya bacakan terlebih dahulu meterinya, lalu saya jelaskan secara lisan sambil mempraktekkan, lalu nanti anak-anak saya tunjuk secara bergantian untuk melihat kemampuan tingkat pemahaman mereka tentang fiqh.”⁷⁴

Maka dari itu sangatlah membutuhkan ustazah yang sangat kreatif dalam metode pembelajaran dikarenakan tingkat pemahaman santri tergantung tingkat penerapan ustadzah dalam memberikan materi pembelajaran yang disampaikan. Dan apabila dalam penyampaian materi pembelajaran, ustadzah menggunakan metode yang baik maka materi yang disampaikan akan dicerna dengan cepat oleh santri. Begitupun dengan diklat fiqh kewanitaan ini disampekan oleh pemateri diklat dengan menggunakan metode yang baik yaitu dijelaskan terlebih dahulu lalu dipratekkakn sehingga santri mengikuti materi dengan saksama, memahami, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada observasi yang saya lakukan yaitu tentang mekanisme pembelajran yaitu sebagai berikut Pada saat saya mengamati pelaksanaan pembelajaran fiqh kewanitaan yaitu anak-anak membawa buku yang berisi tentang wawasan dan ilmu kewanitaan yang mana terlebih dahulu yang dilakukan pemateri adalah memberikan pelajaran ringan dan fiqh umum terlebih dahulu

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04 /W/21-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

kepada anak-anak seperti halnya thoharoh yang meliputi wudhu dan tayamum, dan tentang sholatnya wanita yang baik dan benar, lalu setelah itu barulah menjelaskan fiqh kewanitaan yaitu mengupas tuntas tentang haid dan nifas, untuk pembahsan ini sangatlah wajib diketahui dengan benar oleh anak-anak wanita yang baru memasuki dewasaan, agar yang mereka lakukan tidak menghalangi ibadah mereka. Akan tetapi menambah pemahman para santri. Pemateri menjelaskan mulai dari fiqh dasar hingga pada fiqh kewanitaan secara tuntas. Setelah itu satu persatu materi pembelajaran fiqh kewanitaan dipraktekkan di depan para santri dan akan diikuti oleh para santri. Untuk mengetahui pemahamna yang telah dicapai oleh para santri yaitu dengan cara menunjuk salah satu santri dari berbagai tingkatan baik madrasah aliyah maupun madrasah tsanawiyah.⁷⁵

2. Dampak Kegiatan Diklat Fiqh wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak

Suatu kegiatan pembelajaran pastinya akan mengalami dampak atau hasil yang baik maupun buruk dengan begitu kegiatan diklat fiqh kewanitaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Darul Huda mayak ini. Setelah santri mengikuti kegiatan diklat fiqh wanita yang

⁷⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/18-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

diadakan oleh pengurus bidang peribadatan ini banyak dampak yang tertanam pada diri santri terutama pada bidang fiqh ibadah santri.

Dampak kegiatan diklat fiqh wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak yaitu dapat memahamkan anak-anak tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, dapat mendalami materi fiqh tentang thoharoh, najis, sholat, dan haid, dapat menjadikan kader jiwa santri yang islami dan sejati, menambahkan wawasan pengetahuan tentang fiqh wanita, dan mampu memperluas cakrawala keilmuan tentang wanita.⁷⁶

Fiqh ibadah santri darul huda sangatlah dikedepankan dengan syari'at fiqh yang benar dikarenakan ibadah yang dilakukan oleh para santri diterima oleh Allah Swt. Begitupun jika ibadah santri tersebut baik dan benar maka tidak hanya pihak pondok, pengurus, ataupun ustadzah yang bangga akan tetapi orang tuapun akan memberikan respon yang baik untuk anak yang mengalami perubahan yang sangat baik. Seperti ibadah santri ketika berada dirumah dapat dipantau langsung oleh orang tua maka orang tuapun dapat menilai seperti pendapat yang dikatakan oleh bapak Suwarno salah satu wali dari saudari Lailatul Fadhilah yaitu:

”Anak saya ketika dirumah ibadahnya lumayan baik, saya merasa anak saya menggunakan mukenanya sangat rapi dan bersih, jika dia haid dia menulis dibuku mulai haid dan berhentinya ketika saya tanya ternyata dia menjawab bahwa di pondok diajarkan untuk mencatat agar tidak lupa dan jika lupa akan mempengaruhi sholat kita maka harus hati- hati menjadi seorang wanita, dan juga ketika ada najis

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 07/O/20-7/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

dia langsung membersihkannya, jadi anak saya pemahaman ibadahnya sangat kuat.”⁷⁷

Begitu juga santri darul huda merasakan adanya perubahan setelah adanya diklat fiqh kewanitaannya tersebut sangat berpengaruh pada ibadah yang mereka kerjakan, yang mana awalnya mereka tidak mengetahui pemahaman yang baik setelah adanya diklat ini mereka semakin paham dalam mengerjakan ibadah yang mereka laksanakan. Seperti yang dirasakan oleh saudari Zakiyatu Afidah, dia mengatakan bahwa :

”Sangat mempengaruhi karena yang dulunya saya tidak faham sekarang saya faham, mulai dari jika berwudhu itu batasannya yaitu dengan mengeluarkan rambut sedikit dibelakang telinga, jika sholat harus menutup dagu, memakai syal, dan juga memakai sarung yang bersih, membersihkan najis juga dengan cara yang benar, dan juga mengupas tentang haid dan suci.”⁷⁸

Dia merasakan adanya suatu perubahan yang signifikan pada ibadah yang dilakukan setelah adanya diklat kewanitaannya. Maka dari itu upaya yang dilakukan pengurus bidang peribadatan ini sangat berperan aktif untuk menambah pemahaman santri putri darul huda mayak sesuai dengan syara’. Dalam perilaku ibadah santri dampaknya sangat banyak seperti yang di paparkan oleh Ustadzah Mey Linda Munawwaroh sebagai guru sorogan fiqh di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak yaitu :

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06 /W/23-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08 /W/24-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

”Pemahaman santri semakin bagus, sehingga anak-anak mempraktekkan apa yang mereka dapat pada saat diklat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syara’.”⁷⁹

Dampak baik ini bukan hanya dirasakan oleh Ustadzah Mey Linda Munawwaroh akan tetapi santri putri pun juga merasakan hal baik ini. Bahwasanya saudari Zakiyatu Afidah juga merasakan pemahamannya semakin bertambah setelah adanya kegiatan diklat fiqh kewanitaan ini, saudari Zakiatu Afidah mengatakan :

” Anak-anak semakin faham akan fiqh ibadah yang mereka kerjakan, mereka mempraktekkan dengan sesuai syara’, lebih mengetahui tentang kewanitaan, dengan menambah wawasan tentang kewanitaan, pemahaman tidak hanya secara teori akan tetapi dengan adanya praktek.maka dari itu sangat memahamkan untuk diterapkan dikehidupn sehari-hari.”⁸⁰

Pada saya mengamati pelaksanaan pembelajaran fiqh kewanitaan yaitu anak-anak datang dengan tepat waktu dan langsung memasui area diklat dengan berbaris sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan juga bersiap diri guna menerima materi pada hari tersebut. Setelah praktek diklat kewanitaan dampaknya pada anak-anak sangatlah banyak, mulai dari keimanan dan pemahaman mereka tentang fiqh semakin bertambah, anak-anak menerapkan materi dengan baik, mulai dari memakai mukena, cara berwudhu, gerakan sholat, dan juga masalah kewanitaan⁸¹.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05 /W/21-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08 /W/24-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/6-7/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Dalam hal ini wali santripun sangat bangga dan mengakui bahwasanya dampak diklat kewanitaan ini sangat menambah pemahaman anaknya. Dipertegas oleh bapak suwarno, sebagai salah satu wali santri putri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Bapak suwarno mengatakan :

” Dampaknya sangat baik, menjadikan anak saya semakin faham akan ibadah sesuai dengan kodrat kewanitaan, dan juga sangat berhati-hati dalam beribadah.”⁸²

Dalam pengamatan observasi yang saya laksanakan dapat diketahui banyak dampak baik yang terjadi setelah adanya kegiatan diklat fiqih kewanitaan di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak, yaitu Pada saat itu setelah sholat maghrib selesai, para santri dibiasakan untuk membaca al-qur’an sendiri-sendiri guna untuk melatih bacaan al-qur’an anak-anak agar fasih dan menambah pemahaman bacaan al-qur’an. Dan untuk itu ibadah anak-anak sangat baik, banyak anak-anak yang sudah sesuai dengan syari’at yang telah ditentukan, yakni sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam fiqih wanita, seperti cara berwudhu mereka yang sebelumnya hanya membasuh muka dengan batasan tertentu akan tetapi dengan adanya diklat fiqih kewanitaan, anak-anak menyisakan sedikit rambut sebelah telinga kanan dan kiri biasanya dalam bahasa jawa dikatakan *godek*. dikarenakan rambut tersebut masih sebagian anggota wajah, dan ketika sholat anak-anak menggunakan rukuh yang sambungan yitu rukuh terusan, yang mana harus

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-3/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

membuka telapak tangan dan juga menutup dagu, karena termasuk anggota sholat yang harus ditutupi oleh wanita islami.⁸³ Dalam pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan juga harus diadakannya evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman santri.

Pada saya mengamati anak-anak melalui proses evaluasi dalam hal materi yang didapatkan pada hari itu, evaluasinya dilaksanakan secara berkelompok sehingga pemateri mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh para santri. Dan anak- dipulangkan pada pukul 16.30 sore. Mereka pulang dengan tertib sesuai dengan arahan dari panitia. Sehingga anak-anak meninggalkan auditorium acara tertib dan rapi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan diklat fiqih kewanitaan yang diprogramkan oleh bidang peribadadatan ini berdampak baik bagi pemahaman fiqih ibadah santri putri darul huda mayak. Terkhusus pada bidang fiqih iadah yang umum mulai dari thoharoh, bersuci, sholat, hingga mempelajari pada pemahaman kodrat fiqih kewanitaan. Sehingga mereka melakukan ibadah sesuai dengan syara' adan juga diterima ibadah mereka dihadapan sang kuasa. Dan juga adanya evaluasi guna melihat tingkat pemahaman para santri.⁸⁴

⁸³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/09-IV/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁸⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/06-VII/2018 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Diklat Fiqih wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak

1. Latar belakang pelaksanaan diklat fiqih wanita

Dari hasil wawancara kepada saudari Binti Munifah selaku koordinator pengurus bidang peribadatan bahwasannya latar belakang adanya kegiatan diklat fiqih kewanitaan diantaranya karena Di pondok pesantren Darul Huda putri sangat mengedepankan syari'at islam sesuai dengan tata cara fiqih wanita, mulai dari cara memakai mukena, bersuci, haid, menghilangkan najis, dan lain-lain yang menyangkut dengan kewanitaan. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat diperlukannya pembekalan sebuah praktek-praktek yang bersangkutan dengan fiqih wanita guna untuk menghadapi kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat mereka masing-masing nantinya. Berdasarkan pengamatan saya selama ini ditemukan: Banyak santri yang belum bisa merawat dirinya sendiri ketika haid dan suci, Banyak santri yang belum mengenal betul praktek-praktek tentang masalah yang dihadapi oleh dirinya seorang wanita. Maka dari itu menurut bidang kami perlu adanya diadakan diklat fiqih wanita guna menambah pemahaman santri untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang wanita harusnya mempunyai bekal pemahaman tentang kodrat kewanitaannya dan juga fiqih ibadah yang baik agar dapat membimbing suami dan keluarganya kedalam surga. Wanita sholihah adalah sosok makhluk yang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Bahkan di dalam keluarga sebagai ibu, ia harus lebih dimuliakan anak dari pada ayah. Namun, dalam perjalanan awalnya, ia selalu dipojokkan dan disingkirkan, baik didalam keluarga maupun masyarakat, lebih-lebih pada masa jahiliyah. Dia tidak hanya digucilkan, mealinkan juga didiperlakukan secara tidak manusiawi. Namun, dengan datang dan berkembangnya agama islam, hal itu lambat laun bisa dikikis, diganti dengan ajaran-ajaran moral yang tinggi sehingga ia bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan fitrahnya sebagai wanita.

Potensi wanita dalam beribadah sangat ditekankan dikarenakan sudah menjadi kodrat kewanitaannya. Wanita sangatlah mempunyai permasalahan dalam hidup yang bersangkutan dengan beribadah guna berkomunikasi dengan sesama maupun dengan sang kuasa. Masalah wanita dalam beribadah sangatlah banyak. Terutama yang berkaitan langsung dengan dirinya dalam upaya menjaga kelangsungan hubungan yang sesuai syara', baik dengan anak, keluarga, masyarakat, bahkan Allah SWT.⁸⁵

⁸⁵Ahmad Fauzi. *Fiqih Kewanitaan Kelengkapan Wanita Sholihah*. (Tremas: Media Guru, 2013). Hal 1-2

Sebelumnya dalam diklat kewanitaan seorang wanitapun juga harus mengetahui tentang fiqh dan kewanitaan. Fiqh secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at dan hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁸⁶

Dalam terminologi fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci, disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas, ibadah maupun muamalah.⁸⁷

Wanita adalah makhluk manusia yang diciptakan Allah SWT dengan bentuk dan susunan tubuhnya berbeda dengan laki-laki. Sejak awal penciptaannya wanita dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pasangan bagi laki-laki.⁸⁸

Wanita sholihah adalah sosok makhluk yang tinggi derajatnya di sisi Allah SWT. Bahkan di dalam keluarga sebagai ibu, ia harus lebih dimuliakan anak dari pada ayah. Namun, dalam perjalanan awalnya, ia selalu dipojokkan dan disingkirkan, baik didalam keluarga maupun masyarakat, lebih-lebih pada masa jahiliyah. Dia tidak hanya digucilkan, mealinkan juga diperlakukan

⁸⁶ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 8

⁸⁷ Sofwan, *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hal 55

⁸⁸ Muhammad Husein, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007) hal. 260.

secara tidak manusiawi. Namun, dengan datang dan berkembangnya agama islam, hal itu lambat laun bisa dikikis, diganti dengan ajaran-ajaran moral yang tinggi sehingga ia bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi dan fitrahnya sebagai wanita.⁸⁹

Wanita sangatlah dibutuhkan untuk pendidikan pertama dalam keluarga terutama pada anaknya kelak. Pendidikan anak tergantung yang mengajari dasarnya yakni orang tuanya terutama seorang ibu. Maka wanita sangat diprioritaskan tentang kecerdasannya.

2. Pelaksanaan diklat dan isi materi fiqih wanita

Dalam pelaksanaan kegiatan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak putri dilaksanakan pada waktu pagi hari dan malam hari, dikarenakan pada pagi hari digunakan untuk penyampaian materi diklat. Sedangkan pada malam harinya digunakan untuk praktek, yaitu mempraktekkan materi yang telah diberikan. Dari hasil wawancara dari saudari fatimatirrizkiyah yaitu Waktu pelaksanaan diklat fiqih wanita yaitu pada pagi hari hingga siang hari, dan dilanjutkan pada malam hari.

Di dalam kegiatan diklat fiqih wanita tersebut terdapat banyak materi yang diberikan terhadap anak-anak, seperti halnya yang dikemukakan oleh saudari Nisaul Mahmudah yaitu Materi yang disajikan dalam kegiatan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak yaitu mulai dari

⁸⁹ Ahmad Fauzi. *Fiqih Kewanitaan Kelengkapan Wanita Sholihah*. (Tremas: Media Guru, 2013). Hal 2

thoharoh (wudhu dan tayamum), sholat, macam-macam najis beserta cara mensucikannya, haid, dan nifas. Dan hal yang terkait dengan kewanitaan, seperti cara merawat dirinya masing-masing sebagai seorang wanita. Materi kewanitaan yaitu :

1) Haid

Pengertian haid secara harfiah berasal dari kata *حاض - يحيض* - *حاض* (*حائضا*) yang artinya mengalir, dan secara istilah haid adalah darah yang keluar dari Rahim wanita yang sudah mencapai umur 9 tahun hijriyah kurang sedikit, tidak di karenakan penyakit atau sebab setelah melahirkan. Dan yang di maksud kurang sedikit umur 9 tahun hijriyah kurang tidak genap 16 hari 16 malam. Jadi kalau mengeluarkan darah sudah termasuk haidl. Apabila darah tersebut memenuhi 3 syarat bagi darah haidl, yakni:⁹⁰

(4) Tidak kurang 24 jam/1 hari 1 malam.

(5) Tidak lebih dari 15 hari.

(6) Bertempat pada waktu mungkin/bisa haid.

Warna darah haidl ada 5 macam⁹¹: Hitam(warna ini paling kuat), Merah, Abu-abu(antara merah dan kuning), Kuning, Keruh(antara kuning dan putih). Maka kalau ada cairan keluar dari farji tetapi warnanya bukan salah satu dari warna yang 5 tersebut, seperti cairan putih yang keluar sebelum dan sesudah haidl, atau ketika sakit keputihan maka jelas ini

⁹⁰Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, (Surabaya: Al Mifta, TT), hlm.82

⁹¹Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalatul Mahaidl*, hlm.84

bukan haidl tetapi sama dengan kencing, oleh karena itu jika keluar terus menerus maka tetap diwajibkan sholat, dengan cara yang telah ditentukan dalam masalah

Sedangkan sifat sifat darah (selain warna) ada 4 macam, yaitu: Kental, Berbau, Kental sekaligus berbau, Tidak kental dan tidak berbau. Darah yang hitam sekaligus kental adalah lebih kuat dibandingkan darah hitam yang tak kental, Darah hitam yang berbau adalah darah lebih kuat dibanding darah hitam yang tak berbau. Darah kental yang berbau itu lebih kuat dari darah kental yang tak berbau.

Dalam bukunya saifudin zuhri yang berjudul buku pintar haid yaitu tentang nifas :

1) Nifas

Nifas adalah darah yang kdeluar dari Rahim wanita setelah melahirkan, walaupun anak yang dilahirkan belum berwujud manusia atau masih berupa alaqah (darah kental) atau (segumpal daging).⁹²

Ada juga materi tentang thoharoh yang man menjadi bahan materi tambahan ketika berada di awal kegiatan diklat kewanitaan dimulai, dikarenakan sebagai perempuan harus mengetahui dasar dari ilmu fiqih tersebut.

⁹² Saifudin Zuhri, *Buku Pintar Haidl* ,(Mojokerto:Al Maba),hlm. 51

Prof. Dr. Zakiyah Darajat membagi thaharah menjadi dua bagian yakni lahir dan batin, bersuci batin adalah mensucikan diri dari dosa dan kemaksiatan. cara mensucikan dengan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh dari segala dosa dan kemaksiatan dari kotoran kemusrikan, keraguan dan kebencian dengki, curang, tipuan, takabur, ria caranya dengan bertindak ikhlas. Yakin, cinta kebaikan, benar, thawadu', hanya mengharapkan ridho allah bagi setiap perbuatan.

Al-Imam Ibnu Qodamah al Maqdisi mengatakan bahwa thaharah memiliki 4 tahapan yakni:⁹³ Pertama menyucikan lahir dari hadats, najis-najis, dan kotoran-kotoran. Kedua menyucikan anggota tubuh dari dosa dan kemaksiatan. Ketiga menyucikan hati dari akhlak-akhlak tercela dan sifat-sifat buruk. Keempat menyucikan hati dari selain allah. Dalam pembahasan thoharoh yang umum adalah tentang istinja', berwudhu, tayamum, dan najis.

Tayamun secara bahasa berarti menyengaja. Sementara menurut syara' adalah mengusap debu yang suci pada wajah dan kedua tangan sebagai ganti wudhu, Mandi atau basuhan anggota wajib dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁹⁴

Di dalam thoharoh kita seorang wanita juga harus mengetahui macam-macam najis yang menyebabkan adanya thoharoh untuk

⁹³ Ibid, hal 2

⁹⁴ Tolhah Ma'ruf, *Fiqih Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyar, 2008). 29

membersihkan diri yaitu sebagai berikut: (a). Najis Mukhoffafah yaitu air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan sesuatu kecuali air susu ibu dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan. Cara mensucikannya yaitu dengan menghilangkan bentuk dari air kencing anak(bila bercampur dengan najis lain) kemudian memercikkan air dipermukaan benda yang terkena najis sampai merata meskipun tidak sampai mengalir. (b). Najis Mutawasithoh yaitu najis segala sesuatu yang keluar dari dua jalan kecuali mani. Cara mensucikannya yaitu dengan menghilangkan bentuk dan sifat-sifatnya (rasa, warna, dan bau), kemudian dibasuh dengan air.(c). Najis Mugholadhoh yaitu najis anjing, babi, atau keturunannya dari hasil keduanya walaupun lahir dari hasil kawin silang dengan jenis hewan lainnya. Cara mensucikannya yaitu dengan dibasuh dan disiram sebanyak tujuh kali, salah satunya menggunakan debu yang suci mensucikan serta bias mngeruhkan warna air.⁹⁵

3. Waktu pelaksanaan diklat fiqih wanita

Untuk waktu pelaksanaan diklat fiqih kewanitaan ini yaitu pada saat pagi hari dan juga malam hari seperti yang dikatakan oleh saudari fatimaturrizkiyah yaitu Waktu pelaksanaan diklat fiqih wanita yaitu pada pagi hari hingga siang hari, dan dilanjutkan pada malam hari. Alasan mengapa diaadakan pada pagi hari karena anak-anak masih semangat pagi dan juga ketika malam hari suasana nyaman.

⁹⁵ *Ibid*, 24-25

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, waktu dapat diartikan dengan seluruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang, lamanya atau (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu, keadaan hari.⁹⁶ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁷

4. Metode pelaksanaan diklat fiqih wanita

Salah satu psikolog pendidikan J. Biggres (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dibandingkan dengan yang lainnya.⁹⁸

Sedangkan untuk metode yang digunakan juga sangat banyak seperti yang telah dikatakan oleh saudara Nisaul Mahmudah yaitu Metode pelaksanaan kegiatan diklat fiqih kewanitaan yaitu dengan cara metode ceramah, lalu ada sebuah praktek dari masing-masing materi yang diberikan oleh pematari. Praktek tersebut juga digunakan untuk melatih pemahaman selama pemberian materi berlangsung .

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu “methodos” yang berarti cara berani atau cara jalan yang ditempuh. Menurut Winarto

⁹⁶Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka,1988), Hal 1006.

⁹⁷Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.1995), hal 2.

⁹⁸Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*.(Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal 138.

Surakhmad, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹⁹

Menurut Nursid Sumaatmadja, metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan. Dan menurut S. Hamid Hasan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam belajar.¹⁰⁰

Para ahli pendidikan muslim sangat memperhatikan persoalan metode pembelajaran dan menganggapnya sebagai hal srategi bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, metode pembelajaran sangatlah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan.¹⁰¹

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu¹⁰²:

⁹⁹Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2016), 211.

¹⁰⁰*Ibid.*, 212

¹⁰¹Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2001), hal 163.

¹⁰² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), 135-141

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah atau materi yang diberikan mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah atau materi yang disampaikan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Member pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh al-qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kearah berpikir yang logis.

c. Metode tulisan

Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun, ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

d. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosional yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Menurut Julaika tujuan dari mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- 6) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 7) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 8) Mengembangkan keingintahuan siswa terhadap hal-hal baru.
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 10) Meningkatkan keaktifan/ keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰³

Dari beberapa uraian deskripsi di atas bahwasanya pelaksanaan kegiatan diklat fiqih wanita dilaksanakan pada pagi hari dikarenakan pada pagi hari adalah waktu yang sangat baik. Dan juga dalam diklat fiqih kewanitaan ada banyak materi yang berikan karena untuk menambah wawasan santri, tidak hanya yang terkait dengan kewanitaan

¹⁰³ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 262.

saja akan tetapi berkaitan dengan fiqih umum. Untuk metode pelaksanaannya yaitu dengan cara yang bermacam-macam seperti halnya metode ceramah dan lain-lain, agar para santri dapat mencerna materi dan praktiknya sesuai. Sehingga ibadah yang dimiliki para santri sangat menambah pemahaman fiqih ibadah yang mereka kerjakan selama ini dan juga harapan pengurus dari pondok mereka dapat menjalankan ibadah sesuai dengan syara' yang telah ditentukan.

B. Analisis Dampak Kegiatan Diklat Fiqih wanita di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak

Dampak dalam sebuah kegiatan akan selalu ada, tidak lain dengan kegiatan pembelajaran kegiatan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Darul Huda Putri mayak yang mana telah dirasakan oleh saudari zakiyatu afdah mengatakan bahwa kegiatan diklat kewanitaan Sangat mempengaruhi karena yang dulunya saya tidak faham sekarang saya faham, Anak-anak semakin faham akan fiqih ibadah yang mereka kerjakan, mereka mempraktekkan dengan sesuai syara', lebih mengetahui tentang kewanitaan, dengan menambah wawasan tentang kewanitaan, pemahaman tidak hanya secara teori akan tetapi dengan adanya praktek. Maka dari itu sangat memahamkan untuk diterapkan dihidupn sehari-hari. Mulai dari jika berwudhu itu batasannya yaitu dengan mengeluarkan rambut sedikit dibelakang telinga, jika sholat harus menutup dagu, memakai syal, dan juga memakai sarung yang bersih,

membersihkan najis juga dengan cara yang benar, dan juga mengupas tentang haid dan suci. Dan itu sangatlah baik karena akan menambah pemahaman ibadah para santri dengan hasil yang sangat memuaskan, sehingga orang tua ataupun guru bangga dan dapat mengetahui kemampuan anak setelah adanya diklat fiqh kewanita.

Ngalim purwanto memberikan penjelasan bahwa: “ Hasil belajar adalah prestasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menilai hasil pelajaran yang diberikan pada siswa dalam waktu tertentu.”¹⁰⁴

Dalam kesempatan lain sudjana juga menegaskan bahwa “Hasil belajar adalah sebagian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yang berupa penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar yang disebut kemampuan”¹⁰⁵.

Dan dalam wawancara saya terhadap bapak suwarno, yaitu salah satu wali santri yang memeberikan pendapatnya tentang dampak kegiatan diklat fiqh wanita ini dengan kehidupannya di rumah, bapak suwarno berkata Anak saya ketika dirumah ibadahnya lumayan baik, saya merasa anak saya menggunakan mukenanya sangat rapi dan bersih, jika dia haid dia menulis dibuku mulai haid dan berhentinya ketika saya tanya ternyata dia menjawab bahwa di pondok diajarkan untuk mencatat agar tidak lupa dan jika lupa akan mempengaruhi sholat kita maka harus hati- hati menjadi seorang wanita, dan

¹⁰⁴Sutrisno. *Pengertian Hasil Belajar*. ([Http://www.E-Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1](http://www.E-Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1)) diakses pada tanggal 7 Februari 2018.

¹⁰⁵*Ibid.*,

juga ketika ada najis dia langsung membersihkannya, jadi anak saya pemahaman ibadahnya sangat kuat.

Anak bapak suwarno menerapkan materi yang ada pada kegiatan diklat sesuai dengan pengalamannya, sehingga dia menjaankaln ibadah sesuai dengan syari'at.

Dalam pembahasan hasil pemebelajaran adanya fokus pembelajran lain yang bermakna sesuai dengan pandangan bahwa belajar adalah mengontruksi (yakni belajar yang bermakna) pengetahuan, yang didalamnya siswa berusaha memahami pengalaman-pengalaman mereka. Dan pemebelajaran kontruktif dipandang tujuan pendidikan terpenting.¹⁰⁶

Dalam mengkontruksi siswa dapat dikatakan memahami bila mereka dapat menkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajran, buku, atau layar komputer.¹⁰⁷

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwasannya dampak kegiatan diklat fiqih wanita di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak bagi santri yaitu sangatlah banyak, terkhusus pada pemahaman mereka yang berlandaskan dari pengalaman yang mereka dapat dari setiap kegiatan dan juga setiap materi yang diberikan, semua itu bermula dari situ pemahaman anak-anak akan bertambah dan menjalankan ibadah sesuai dengan syari'at.

¹⁰⁶ Lorin W. Anderson Dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 98.

¹⁰⁷ Ibid, 105.

Seperti halnya para santri sudah mengetahui bagaimana cara berwudhu yang benar, memakai mukena yang baik dan benar, hingga mengatur jadwal haid dengan tertib dan terarur.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi diklat fiqh kewanitaan dalam meningkatkan pemahaman fiqh ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pra acara diklat fiqh Wanita adalah dimulai dengan adanya penyusunan panitia pelaksana, mengadakan rapat kegiatan, memberikan pengumuman terhadap kelas VII Mts dan juga kelas X Aliyah sebagai peserta kegiatan dan menarik uang iuran sebesar 10.000 ribu guna konsumsi diklat, mengedarkan undangan kepada pemateri kegiatan, dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan pada saat diklat. Dan untuk Pelaksanaan diklat fiqh wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak adalah diawali dengan adanya pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, penyampaian materi diklat yang meliputi thoharoh, sholat, macam-macam najis dan cara mensucikannya, memahami tentang haid dan nifas. Setelah itu diadakan praktek terkait materi yang telah diberikan. Dan dilanjutkan dengan penutup.
2. Dampak kegiatan diklat fiqh wanita di pondok pesantren putri darul huda mayak yaitu dapat memahami anak-anak tentang tata cara beribadah yang baik dan benar, dapat mendalami materi fiqh tentang thoharoh,

najis, sholat, dan haid, dapat menjadikan kader jiwa santri yang islami dan sejati, menambahkan wawasan pengetahuan tentang fiqh wanita, dan mampu memperluas cakrawala keilmuan tentang wanita.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pengurus pondok

Diharapkan kepada pengurus pondok untuk selalu mengembangkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki dan disalurkan di kegiatan pondok pesantren darul huda putri mayak, seperti halnya kegiatan diklat fiqh wanita. Agar kegiatan ini tambah bermanfaat dan menambah pemahaman santri dari tahun ke tahun.

2. Bagi dewan asatidz dan ustadzah

Diharapkan kepada seluruh dewan ustadz dan ustadzah untuk memaksimalkan dalam menyampaikan materi fiqh agar proses pemahaman santri semakin cepat meningkat.

3. Bagi santri putri

Diharapkan seluruh santri untuk lebih ditingkatkan lagi dalam menerapkan materi dan pengalaman yang sudah diperoleh pada kegiatan diklat fiqh kewanitaan, agar ibadah yang dilakukan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Ardani Bin Ahmad, Muhammad. *Risalatul Mahaidl*, Surabaya: Al Mifta, TT.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Edisi Revisi VI) .Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fauzi,Ahmad. *Fiqih Kewanitaan Kelengkapan Wanita Sholihah*. Termas:Media Guru,2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, (Jilid 2) .Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,2001.
- Husein, Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kian Pesantren* .Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Lorin W. Anderson Dkk, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, terj. Agung Prihantoro .Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015.
- M. Dian Nafi', *Praktis Pembelajaran Pesantren* .Yogyakarta: Forum Pesantren, 2007.
- Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiono,Dimiyati.*Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013.
- Ramayulis. *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia,2005.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.1995.

- Sofwan, *Fikih Feminis Menghadirkan Teks Tandingan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sutopo, AriestoHadi, dan AdrianusAriel, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo* .Jakarta : Kencana, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1988.
- Tolha Ma'ruf, *Fiqih Ibadah* .Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyar, 2008.
- Ukasyah Habibu Ahmad, *Suamiku Di Dunia Suami Di Akhirat* .Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar* .Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA,2016.
- Zuhri ,Saifudin, *Ushul Fiqih: Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Zuhri, Saifudin. *Buku Pintar Haidl* ,Mojokerto:Al Maba.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Purwanti ,Candra. *Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswa kelas XI di SMAN 2 Wonosari Tahun Akademik 2014 / 2015. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Priastuti Semadi, *“Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita pada Siswa Kelas X MAN 2 Wates Kolun Progo melalui Kegiatan Keputrian”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kusnia, Siti Mustafidatul . *“Upaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui jum'at taqwa (studi kasus di SMPN 2 Babadan Ponorogo)”*. Ponorogo:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STAIN Ponorogo, 2016.
- Imron Rosyadi. *“Pengembangan Kepribadian Muslim Berbasis Edukatif”*. Ponorogo:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2017.

Dalam wawancara peneliti kepada Nisaul Mahmudah selaku ketua panitia pada tanggal 22 desember 2017, tentang alasan mengapa diadakannya kegiatan fiqh kewanitaan.

Sutrisno. *Pengertian Hasil Belajar*. ([Http://www.Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1](http://www.Jurnal.Com/2013/11/Pengertian-Hasil-Belajar.Html?M=1)) diakses pada tanggal 7 Februari 2018.

Amriani Hamzah, *Pengetian, Tujuan, Proses, Dan Focus Analisis Diklat*. <http.Blogspot.com.html?m=1>(diakses 4 juli 2018).

